

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN PENDEKATAN GESTALT BAGI GURU BK SMP NEGERI KOTA
YOGYAKARTA**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ummi Aiman
NIM 11104241013

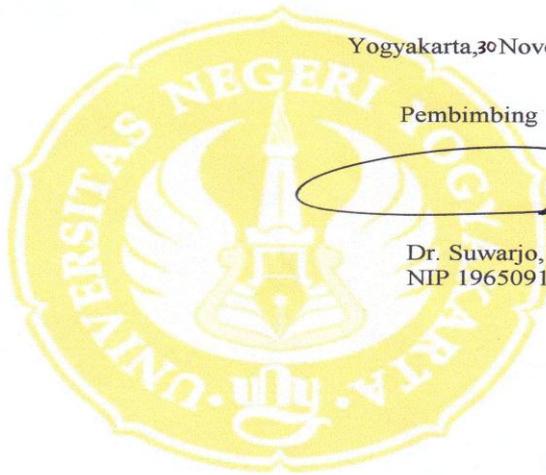
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN GESTALT BAGI GURU BK SMP NEGERI KOTA YOGYAKARTA**” yang disusun oleh Ummi Aiman, NIM 11104241013 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 30 November 2015

Pembimbing




Dr. Suwarjo, M. Si
NIP 19650915 199412 1 001

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN GESTALT BAGI GURU BK SMP NEGERI KOTA YOGYAKARTA

THE DEVELOPMENT OF GUIDEBOOK IMPLEMENTATION OF GROUP COUNSELING USING GESTALT APPROACH FOR GUIDANCE AND COUNSELING TEACHER OF JUNIOR HIGH SCHOOL IN YOGYAKARTA CITY.

Oleh: Ummi Aiman, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, ummiaiman21@yahoo.co.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan *Gestalt* bagi guru bimbingan dan konseling SMP Negeri Kota Yogyakarta yang berguna dan memenuhi standar kelayakan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Proses penelitian pengembangan ini dilaksanakan melalui 9 tahap, yaitu: tahap penelitian dan pengumpulan informasi, tahap perencanaan, tahap pengembangan produk awal, validasi ahli, dua tahap uji coba, dan tiga tahap revisi. Validasi ahli meliputi 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli media. Uji coba terbatas dilakukan kepada 5 orang guru BK sedangkan uji coba produk akhir dilakukan kepada 23 orang guru BK. Subyek penelitian ini adalah 28 guru BK SMP Negeri Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt dapat dikategorikan layak digunakan oleh Guru BK sebagai informasi dan pengetahuan proses konseling kelompok dengan pendekatan gestalt. Penilaian kelayakan buku panduan berdasarkan validasi materi dapat dikategorikan "baik" dengan presentase 77%, sedangkan penilaian menurut ahli media dapat dikategorikan "baik" dengan presentase 79,16%. Kemudian penilaian kualitas produk hasil uji coba lapangan utama yang dilakukan oleh 5 orang Guru BK dapat dikategorikan "baik" dengan presentase 100% dan yang terakhir hasil penilaian berdasarkan uji coba lapangan operasional yang dilakukan oleh 23 orang Guru BK dapat dikategorikan "baik" dengan presentase 98,80%.

Kata Kunci: *buku panduan, konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt, guru BK*

Abstract

The purpose of this research was to produce a guidebook Implementation of group counseling using Gestalt approach for guidance and counseling teacher of junior high school in Yogyakarta city, that could be useful and fulfill the eligibility standards. This study used Research and Development (R & D) method. The proses of development research was conducted through nine stages: early research and information gathering stage, planning stage, early product development stage, validation expert stage, two testing stages, and three revisions stages.. Validation of experts covered 1 person of matterial expert and 1 person of media expert. Main field testing was conducted to 5 person of guidance and counseling teachers whereas the operational field testing was conducted to 23 person of guidance and counseling teachers. The subject of this study were guidance and counseling teachers of junior high school in Yogyakarta city. The data was collected using a questionnaire. The result of the development research showed that guidebook implementation of group counseling with Gestal approach could be considered suitable and useful for guidance and counseling teachers as information and knowledge of group counseling process with gestalt approach. The eligibility assessment of guidebook based on validation of the material that could be categorized as "good" and it reached 77%, whereas according to media expert assessment that could be categorized as "good" and it reached 79.16%. Then the quality assessment products limited testing done by 5 person of guidance and counseling teachers that could be categorized as "good" and it reached 100% and the final results of the assessment based on testing of the final product was done by 23 people of guidance and counseling teachers could be categorized as "good" and it reached 98, 80%

Keywords: *guidebook, group counselingusing Gestalt approach, guidance and counseling teacher*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan pendidik dan siswa. Dalam proses konseling juga tidak hanya melibatkan konselor dan konseli. Namun, peran dari bahan ajar atau media juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik (1994: 5) mengartikan media pendidikan sebagai alat metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Winkel dan Sri Hastuti (2006: 589) menyatakan bahwa konseling kelompok adalah bentuk khusus layanan konseling yaitu wawancara konseling antara konselor dengan beberapa orang yang bergabung dalam suatu kelompok kecil. Di era globalisasi ini banyak sekali individu yang mengalami permasalahan-permasalahan psikologis, namun banyak juga individu yang tidak menyadarinya.

Dalam era globalisasi ini banyak sekali permasalahan-permasalahan yang timbul. Hasil wawancara dengan peserta didik, beberapa masalah yang sering kali muncul dalam kehidupan sehari-hari misalnya perasaan kecewa, kebencian, kecemasan, kemarahan, putus asa, sakit hati, perasaan dendam terhadap guru dan temannya, ketakutan terhadap nilai yang turun. Hal ini sesuai dengan pendekatan Gestalt. Menurut Corey (2012: 297) perasaan-perasaan tidak terungkap (seperti perasaan dendam, dosa marah, benci, kesedihan) yang

berasal dari masa kanak-kanak yang sekarang mengganggu kepada berfungsinya psikologis yang efektif.

Menurut Federick Perls (Gerald Corey, 2010: 118) terapi *Gestalt* adalah bentuk terapi eksistensial yang berpijak pada premis bahwa individu-individu harus menemukan jalan hidupnya sendiri dan menerima tanggung jawab pribadi mereka jika mereka berharap mencapai kematangan. Karena bekerja terutama di atas prinsip kesadaran, terapi *gestalt* berfokus pada apa dan bagaimana tingkah laku dan pengalaman di sini dan sekarang dengan memadukan (mengintegrasikan) bagian-bagian kepribadian yang terpecah dan tak diketahui.

Menurut Rosjidan (1988: 129) konseli atau siswa yang dapat diatasi dengan konseling gestalt adalah konseli yang terbuka dan ingin menguasai secara wajar proses kesadaran diri mereka. Selain itu, siswa dapat ditangani dengan pendekatan gestalt jika siswa tidak takut dengan konfrontasi. Rosdijan (1988: 34) berpendapat bahwa konfrontasi merupakan suatu undangan kepada konseli untuk menjadi sadar tentang diskrepansi atau kesenjangan antara pernyataan-pernyataan lisan dan bukan lisan, antara perasaan dan tindakan-tindakan, atau pikiran dan perasaan.

Observasi awal yang dilakukan di 3 SMP Negeri di Kota Yogyakarta, didapatkan hasil bahwa media yang digunakan dalam memberikan layanan konseling adalah *booklet*, *leaflet*. *Booklet* dan *leaflet* digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai pedoman untuk memberikan informasi layanan kepada

siswa. Banyak sekali layanan yang bisa dilakukan misalnya saja konseling individual, konseling kelompok, dll. Guru BK kekurangan media dan sumber bacaan untuk belajar mempersiapkan dalam konseling kelompok.

Menurut guru BK kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya informasi mengenai teori *gestalt* yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling menjadi sebuah permasalahan tersendiri bagi guru bimbingan dan konseling. Kurangnya informasi mengenai teori *gestalt* disebabkan oleh karena mereka belum memiliki sumber acuan, bacaan yang bervariasi. Terbatasnya informasi, buku bacaan, sumber acuan inilah yang menyebabkan proses pemberian layanan kurang maksimal.

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut akan lebih baik apabila peserta didik mendapatkan layanan konseling dengan pendekatan *gestalt*. Namun, guru BK belum sepenuhnya paham mengenai pendekatan apa yang akan digunakan untuk memberikan layanan. Dengan demikian akan dikembangkan buku panduan untuk guru BK.

Buku panduan merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar cetak yang sering dijumpai. Berdasarkan arti kata panduan menurut kamus bahasa Indonesia itu maka dapat disimpulkan bahwa buku panduan adalah buku yang menyajikan informasi dan memandu atau memberikan tuntunan (acuan) kepada pembaca untuk melakukan apa yang disampaikan di dalam buku tersebut dengan mudah.

Buku panduan ini berisi tentang konseling kelompok dan pendekatan *gestalt*.

Kompetensi yang diharapkan dengan adanya buku panduan ini guru BK mampu melakukan konseling kelompok menggunakan pendekatan *gestalt* dengan baik tanpa keliru dengan pendekatan yang lain.

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan *gestalt* yang layak digunakan oleh Guru BK SMP Negeri Kota Yogyakarta. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan *gestalt* yang layak digunakan oleh Guru BK SMP Negeri Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini berorientasi pada produk. Produk media yang dikembangkan bertujuan untuk membantu guru BK dalam memberikan layanan konseling kelompok terhadap konselinya.

Menurut Brog dan Gall dalam Sugiyono (2009: 408). Kesepuluh langkah tersebut adalah sebagai berikut: yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data (*research dan information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba lapangan (*preliminary field testing*), (5) merevisi hasil uji coba (*main product revision*),

(6) uji coba lapangan utama (*main field testing*), (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*), (8) uji coba pelaksanaan (*operasional field testing*), (9) penyempurnaan produk Akhir (*final product revision*), (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementasion*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Oktober 2015, dengan pengambilan data pada guru BK SMP Negeri Kota Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam pengembangan ini adalah guru BK SMP Negeri Kota Yogyakarta. Jumlah subjek uji coba lapangan awal sebanyak 5 orang guru BK dan uji coba lapangan utama 23 orang guru BK. Pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek guru BK lulusan S1 BK.

Prosedur Penelitian

Dengan tidak mengurangi validitas proses dan temuan dari penelitian ini, langkah-langkah atau prosedural *Research and development (R&D)* yang dikemukakan Borg and Gall, mengalami sedikit modifikasi. Pada penelitian pengembangan ini hanya sampai tahapan yang ke-9 atau hanya sampai revisi produk akhir hasil dari uji coba lapangan operasional.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dalam pengembangan buku panduan konseling kelompok ini berupa data data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif. Data kuantitatif untuk menentukan kelayakan produk. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian ahli materi, ahli media dan subjek uji coba. Untuk data kualitatif diperoleh dari catatan dan masukan subjek peneliti selama proses pengembangan buku panduan ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah 1) metode wawancara dilakukan pada saat penelitian awal untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan layanan konseling. Wawancara dilakukan kepada guru BK untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan permasalahan konseling, dan kepada siswa mengenai permasalahan apa saja yang sering dialami, 2) metode observasi dilakukan pada saat penelitian awal dengan mengamati media apa saja yang sudah ada di sekolah, 3) angket digunakan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian produk modul yang dikembangkan dari ahli materi, ahli media, dan guru BK SMP.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam pengembangan buku panduan ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data ini digunakan untuk menentukan kelayakan produk melalui hasil penilaian ahli materi dan ahli

media. Data yang diperoleh dipersentasekan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$$

Jumlah responden

Setelah diperoleh persentase dengan rumus tersebut di atas, kemudian peneliti menafsirkan hasil persentase tersebut ke dalam kriteria keefektifan, yaitu: baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik sesuai dengan pendapatnya Suharsimi Arikunto. Adapun keempat kriterianya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Hasil Persentase

76% - 100 %	: Baik
56% - 75 %	: Cukup Baik
26% - 55 %	: Kurang Baik
0% -25%	: Tidak Baik

Buku panduan ini dikatakan layak digunakan apabila hasil penilaian yang didapatkan dengan kriteria “Baik”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa peserta didik SMP menunjukkan bahwa permasalahan yang sering dialami peserta didik adalah perasaan kecewa, kebencian, kecemasan, kemarahan, putus asa, sakit hati, perasaan dendam terhadap guru dan temannya, ketakutan terhadap nilai yang turun. Hal ini sesuai dengan salah satu konsep kunci kepribadian

menurut Gestalt yaitu dalam hubungannya dengan perjalanan kehidupan manusia tidak ada yang “ada” kecuali “sekarang” kesenjangan antara saat ini dengan harapan di masa depan atau masa yang akan datang disebut kecemasan. Dari permasalahan yang sering dialami peserta didik itu maka pendekatan yang sesuai digunakan dalam proses konseling untuk menangani permasalahan adalah konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt.

Guru bimbingan dan konseling yang belum mengetahui secara pasti tentang pendekatan beserta teknik yang akan digunakan pada saat proses konseling kelompok menyebabkan muncul banyaknya pandangan dalam menentukan langkah konseling. Hal ini dikarenakan sebelum peneliti dan pengembangan ini dilakukan belum terdapat acuan yang pasti dalam konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt.

Cara mengatasi beberapa masalah yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling tersebut maka peneliti menganggap penting dikembangkannya buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt. Buku panduan ini dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam menentukan langkah yang akan digunakan dalam proses konseling. Buku panduan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt.

Dari studi penelitian awal yang dilakukan peneliti terhadap guru bimbingan dan konseling, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya sebuah media yang dapat memandu guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya pengembangan buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt.

2. Hasil Perencanaan

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan buku panduan dalam bentuk buku kecil. Media ini berbentuk buku yang ringkas, ringan, praktis dan mudah dibawa. Buku panduan ini dapat dijadikan acuan untuk guru bimbingan dan konseling ketika melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt.

Buku panduan ini berisi tentang konseling kelompok, biografi tokoh Gestalt, hakikat manusia, prinsip-prinsip Gestalt, konsep kunci kepribadian, tujuan konseling Gestalt, konselor Gestalt, konseli Gestalt, teknik konseling dan proses konseling kelompok. Pada proses pembuatan buku panduan penggunaan warna, materi jenis dan ukuran huruf serta desain buku panduan disesuaikan dengan karakteristik bimbingan dan konseling serta berdasarkan pertimbangan ahli media dan materi sehingga buku panduan yang dihasilkan menjadi

media yang sesuai dan layak untuk mendukung pelaksanaan konseling.

3. Hasil pengembangan Produk Awal

Buku panduan ini melewati beberapa tahap pengembangan dan berkembang dari beberapa segi antara lain:

a. Menetapkan kompetensi yang diharapkan dari buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt.

Kompetensi yang diharapkan dari buku panduan adalah guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui dan memahami konseling kelompok, biografi tokoh Gestalt, hakikat manusia, prinsip-prinsip Gestalt, konsep kunci kepribadian, tujuan konseling Gestalt, konselor Gestalt, konseli Gestalt, teknik konseling kelompok dan proses konseling kelompok.

b. Merumuskan dan mengumpulkan materi buku panduan

Langkah selanjutnya setelah menetapkan kompetensi yang diharapkan dari buku panduan, peneliti mulai merumuskan dan mengumpulkan materi buku panduan yang akan digunakan untuk memenuhi kompetensi tersebut. Materi buku panduan di dapat dari beberapa sumber yaitu buku, internet, dan makalah.

Materi yang disampaikan dalam buku panduan adalah sebagai berikut:

- 1) Materi tentang konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt
- 2) Media yang digunakan

Pertimbangan utama dipilihnya buku panduan adalah karena belum adanya buku panduan yang memuat tentang pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt.

3) Mengumpulkan Gambar dalam Buku Panduan

Proses pembuatan buku ini diberi gambar-gambar untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam memahami materi yang disampaikan dan dapat menangkap pesan dari kalimat bermakna. Gambar-gambar yang ada pada buku panduan ini di dapatkan dari internet serta dari seseorang ahli gambar.

4) Merumuskan Komponen-Komponen Buku Panduan

Buku panduan ini dikembangkan agar dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan proses konseling. Peneliti merumuskan beberapa komponen yang perlu dimasukkan dalam buku panduan, diantaranya yaitu: halaman judul, riwayat buku panduan, kata pengantar, daftar isi, tujuan buku panduan, petunjuk penggunaan, pendahuluan, materi buku panduan (konseling kelompok, biografi tokoh Gestalt, hakikat manusia, prinsip-prinsip Gestalt, konsep kunci kepribadian, tujuan konseling Gestalt, konselor Gestalt, konseli Gestalt, teknik

konseling dan proses konseling kelompok), glosarium, daftar pustaka, format formulir pendaftaran dan laporan konseling kelompok serta profil penulis.

5) Desain Buku Panduan

Sampul dikembangkan dengan kertas *ivory* berukuran A4, kemudian diberi gambar, warna, tulisan, dan tata letak yang sesuai dengan materi yang dikembangkan.

Teks ditulis dengan menggunakan *Times New Rowman* dengan ukuran 12. Sedangkan untuk contoh kasus teks ditulis menggunakan *Leelawadee*. Warna huruf yang digunakan adalah hitam.

6) Segi Materi

Materi yang disajikan dalam buku panduan ini adalah materi pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt meliputi pengertian konseling kelompok, biografi tokoh Gestalt, hakikat manusia, prinsip-prinsip Gestalt, konsep kunci kepribadian, tujuan konseling Gestalt, konselor Gestalt, konseli Gestalt, teknik konseling dan proses konseling kelompok.

4. Validasi ahli

Validasi ahli materi dilakukan dua kali dengan ahli materi dengan dilakukan konsultasi dan pengisian skala penilaian.

Hasil dari konsultasi dengan ahli materi adalah sebagai berikut:

1. Bahasa yang digunakan terlalu kaku
2. Bahasa yang digunakan harus mudah dipahami pembaca.
3. Penjelasan materi masih kurang.
4. Diberi tambahan contoh dan gambar ilustrasi pada beberapa materi.
5. Lampirkan bentuk formulir pendaftaran dan laporan konseling kelompok.

Skor keseluruhan yang diperoleh dari skala penilaian ahli materi terhadap buku panduan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt adalah 77 dengan persentase 77% dapat dikategorikan “baik” dan “layak” digunakan.

Validasi ahli media dilakukan dua kali. Validasi ahli media menghasilkan beberapa perubahan dalam buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt. Hasil uji ahli dengan ahli media adalah sebagai berikut:

1. Judul pada buku panduan belum sesuai.
2. Jenis huruf kurang sesuai.
3. Gambar ilustrasi
4. Pencetakan buku sebaiknya bolak-balik.
5. Halaman sampul warna, judul dan gambar disesuaikan.
6. Pencetakan sampul buku sebaiknya menggunakan kertas *ivory*.

Skor total yang diperoleh dari skala penilaian ahli media terhadap buku panduan konseling kelompok dengan pendekatan

Gestalt adalah 95 dengan persentase 79,16 % termasuk kategori “layak”.

5. Hasil revisi Produk Awal

Berdasarkan hasil validasi dinyatakan buku panduan ini layak digunakan dengan saran untuk diperbaiki. Merubah judul pada sampuldepan agar menarik, jenis huruf, bahasa yang digunakan, warna agar lebih variatif, menambahkan contoh pada buku panduan.

6. Uji coba lapangan utama

Uji coba lapangan utama melibatkan 5 guru BK di SMP Negeri 3 Yogyakarta, SMP Negeri 6 Yogyakarta dan SMP Negeri 16 Yogyakarta. Hasil Skor keseluruhan yang didapat buku panduan setelah uji coba terbatas adalah 200 dengan presentase 100% dinyatakan dalam kategori “baik” dan “layak” digunakan.

7. Hasil revisi Uji coba lapangan utama

Pada uji coba lapangan utama hanya merubah gambar sampul dengan lebih besar. Buku sudah layak digunakan.

8. Uji coba lapangan Operasional

Uji coba lapangan operasional melibatkan 23 guru BK di 12 SMP Negeri Kota Yogyakarta. Skor keseluruhan yang didapat buku panduan setelah uji coba keseluruhan adalah 909 dengan presentase 98,80% dinyatakan dalam kategori “baik”.

9. Hasil revisi uji coba lapangan operasional (Produk Akhir)

Revisi yang dilakukan adalah mengubah sampul agar lebih menarik, mengoreksi kesalahan pengetikan, mencetak miring kata asing, perbaikan contoh kasus.

PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengembangan buku panduan ini didesain dan diproduksi menjadi sebuah produk awal berupa buku panduan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt. Proses pengembangan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, produksi, dan evaluasi. Produk ini dikembangkan dengan bantuan *Software Microsoft Word 2010* dan *Software Corel Draw X4*. Setelah produk awal dihasilkan, maka perlu dievaluasi oleh ahli kemudian dilakukan uji coba pada guru bimbingan dan konseling. Tahap validasi dilakukan oleh dua ahli yaitu ahli materi dan ahli media, sedangkan tahap penelitian dilakukan pada penelitian dilakukan dengan uji coba kelompok kecil pada guru bimbingan dan konseling.

Proses validasi ahli menghasilkan data yang digunakan untuk merevisi produk awal. Data validasi ahli materi dijadikan dasar untuk revisi. Setelah produk awal direvisi dilakukan validasi pada aspek media yaitu oleh ahli media. Hasil dari ahli media yaitu berupa data dan saran perbaikan untuk melakukan revisi. Selanjutnya produk yang telah direvisi divalidasi lagi oleh ahli materi dan ahli media,

kemudian setelah selesai revisi produk siap diuji cobakan.

Uji coba dilakukan melalui dua tahap yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan operasional. Subyek uji coba terbatas adalah 5 guru bimbingan dan konseling dari SMP Negeri 3 Yogyakarta, SMP Negeri 6 Yogyakarta dan SMP Negeri 16 Yogyakarta. Dari hasil uji coba ini didapatkan data saran dan masukan untuk merevisi produk. Setelah selesai revisi produk dari uji coba terbatas dapat dilakukan uji coba keseluruhan yaitu uji coba kelompok besar kepada guru bimbingan dan konseling. Subyek uji coba produk akhir adalah 23 guru bimbingan dan konseling dari SMP Negeri 1 Yogyakarta, SMP Negeri 2 Yogyakarta, SMP Negeri 4 Yogyakarta, SMP Negeri 5 Yogyakarta, SMP Negeri 7 Yogyakarta, SMP Negeri 8 Yogyakarta, SMP Negeri 10 Yogyakarta, SMP Negeri 11 Yogyakarta, SMP Negeri 12 Yogyakarta, SMP Negeri 13 Yogyakarta, SMP Negeri 14 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta. Dari hasil uji coba produk akhir dapat direvisi, setelah dilakukan revisi produk akhir maka produk layak untuk digunakan.

Hasil evaluasi produk dan juga hasil evaluasi hasil uji coba menentukan kualitas dan keefektifan buku panduan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt. Berdasarkan data yang diperoleh, penilaian hasil pengembangan buku panduan ini dapat dilihat dari persentase skor total.

**Tabel 2 Skor Total Penilaian Buku Panduan
Konseling Kelompok dengan Pendekatan
Gestalt.**

No	Penilaian	Skor total	Kategori
1.	Ahli Media	79,16 %	Baik
2.	Ahli Materi	77 %	Baik
3.	5 Guru Bimbingan dan Konseling	100 %	Baik
4.	23 Guru Bimbingan dan Konseling	98,80%	Baik

Keterangan:

76%-100% = baik

56%75% = cukup baik

40%-55% = kurang baik

0%-40% = tidak baik

Berdasarkan hasil analisis penilaian dari ahli media, buku panduan ini termasuk kriteria “baik” dengan persentase 79,16%. Kemudian hasil analisis penilaian dari ahli materi menunjukkan bahwa kualitas produk termasuk dalam kategori “baik” dengan persentase 77%. Pada uji coba kelompok kecil/terbatas dengan subyek 5 guru bimbingan dan konseling masuk dalam kategori “baik” dengan persentase 100%. Sedangkan uji coba kelompok besar/keseluruhan dengan subyek 23 guru bimbingan dan konseling masuk dalam kategori “baik” dengan persentase 98,80%.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian buku panduan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt ini termasuk dalam kategori “baik” dengan persentase 88,74%. Hal ini menunjukkan bahwa buku panduan konseling kelompok dengan

pendekatan Gestalt ini dapat dikatakan layak berdasarkan uji ahli media dan materi serta memenuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam pengembangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa buku panduan konseling kelompok dengan pendekatan gestalt yang dikembangkan layak digunakan, hal ini terlihat dari materi yang disajikan mendapat penilaian yang layak/baik dari ahli materi. Untuk penilaian dari ahli media mendapatkan kategori layak. Dari penilaian uji coba terbatas dan uji coba produk akhir juga layak.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Proses penelitian pengembangan ini dilaksanakan melalui 9 tahap, yaitu: tahap penelitian awal dan pengumpulan informasi, tahap perencanaan, tahap pengembangan produk awal, validasi ahli, dua tahap uji coba (uji coba terbatas dan uji coba produk akhir), dan tiga tahap revisi (revisi produk awal, revisi produk uji coba terbatas dan revisi produk akhir).

Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt dapat dikategorikan layak digunakan oleh Guru BK sebagai informasi dan pengetahuan proses konseling kelompok dengan pendekatan gestalt. Penilaian kelayakan buku panduan berdasarkan

validasi materi dapat dikategorikan “baik” dengan presentase 77%, sedangkan penilaian menurut ahli media dapat dikategorikan “baik” dengan presentase 79,16%. Kemudian penilaian kualitas produk hasil uji coba terbatas yang dilakukan oleh 5 orang Guru BK dapat dikategorikan “baik” dengan presentase 100% dan yang terakhir hasil penilaian berdasarkan uji coba produk akhir yang dilakukan oleh 23 orang Guru BK dapat dikategorikan “baik” dengan presentase 98,80%.

Penilaian akhir terhadap buku panduan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt menunjukkan bahwa kualitas produk dalam kategori “baik” dengan persentase 88,74% maka buku panduan tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk guru bimbingan dan konseling pada saat konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt.

Saran

1. Bagi Guru BK

Dari hasil observasi di berbagai sekolah, masih banyak guru bimbingan dan konseling yang kurang informasi mengenai teori *gestalt* menjadi sebuah permasalahan tersendiri bagi guru bimbingan dan konseling. Kurangnya informasi mengenai teori *gestalt* disebabkan oleh karena mereka belum memiliki sumber acuan, bacaan yang bervariasi. Terbatasnya informasi, buku bacaan, sumber acuan inilah yang menyebabkan proses pemberian layanan konseling kelompok kurang maksimal. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan

buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt.

2. Bagi Peneliti atau Pengembang Selanjutnya

Pengembangan buku panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan gestalt sangat dibutuhkan untuk guru bimbingan dan konseling untuk dijadikan referensi, pedoman, acuan untuk melaksanakan konseling kelompok. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkannya buku panduan konseling dengan pendekatan lain yang berfungsi untuk menambah wawasan dalam melaksanakan konseling kelompok. Mengembangkan buku panduan yang lebih efisien atau harga lebih terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. (2010). *Teori dan Praktek konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- . (2012). *Theory and Practice of Group Counseling Edition 8th*. United States of America: Cengage Learning.
- Oemar Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Rosjidan. (1988). *Panduan Pengajar Pengantar Teori Konseling III*. Jakarta: Depdikbud.
- . (1988). *Pengantar Teori-Teori Konseling*. Jakarta: Depdikbud.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1998). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Winkel, W.S. & Sri Hastuti. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.